

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45

Dwi Mar'atus Sholikha

maratusdwi@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and inflation on stock price. While, profitability was measured by return on asset and return on equity. Meanwhile, liquidity was measured by current ratio. The research was causal-comparative with quantitative as the approach. This kind of research aimed to find out the cause and effect correlation among the variables. Moreover, the population was 25 LQ45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015 – 2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 100 samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linier regressions with SPSS 21. The research result concluded return on asset had positive and significant effect on stock price. On the other hand, current ratio had negative and significant effect on stock price. On the contrary, return on equity had insignificant effect on stock price. Likewise, inflation had insignificant effect on stock price.

Keywords: profitability, liquidity, inflation, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan inflasi terhadap harga saham. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*, sedangkan variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan kausal komparatif yang ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sampel berdasarkan informasi – informasi tertentu serta karakteristik populasi yang sesuai dengan maksud peneliti. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 100 sampel dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2015 – 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, inflasi, harga saham

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan. Dengan adanya perkembangan ekonomi tersebut perusahaan harus mempunyai strategi manajemen agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dalam laporan keuangan. Selain dengan strategi manajemen perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai operasional perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh perusahaan melalui investasi yang dilakukan oleh para investor. Para investor melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal sebagai instrumen memiliki berbagai pengaruh, baik pengaruh lingkungan ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro dapat berupa informasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pengaruh lingkungan ekonomi makro dapat berupa informasi dari pemerintah seperti suku bunga Indonesia, inflasi, dan kurs valuta asing. Informasi tersebut dapat digunakan para investor dalam pengambilan keputusan.

Pada instrumen pasar modal terdapat berbagai surat berharga yang diperdagangkan, salah satunya adalah saham. Saham merupakan sekuritas yang mempunyai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi yang diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam pembelian saham adalah harga saham. Harga saham merupakan indikator untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham dalam pasar modal mengalami peningkatan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaan. Tanggapan investor berguna bagi perusahaan, karena investor mempunyai kepercayaan pada perusahaan tersebut, sehingga keinginan investor untuk menanamkan modalnya meningkat. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin dari kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Apabila kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan baik, maka investor akan mempunyai ketertarikan untuk menanamkan modalnya. Laporan kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan harus jelas dan transparan. Hal tersebut dapat membantu investor untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan.

Harga saham pada pasar modal dapat berubah secara fluktuasi karena adanya pengaruh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dihasilkan dalam laporan keuangan, diantaranya adalah rasio profitabilitas dan likuiditas. Beberapa rasio profitabilitas diantaranya adalah ROA dan ROE. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan total aset yang dimiliki. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROA dan ROE yang tinggi dapat menarik investor. Salah satu rasio likuiditas adalah CR. CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dikatakan likuid apabila total aset lancar melebihi total kewajiban lancar. Kondisi tersebut dapat menarik investor. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga - harga produk secara terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi jumlah pendapatan perusahaan. Hal ini karena meningkatnya sejumlah biaya produk yang digunakan dalam produksi perusahaan. Pendapatan yang menurun dapat menyebabkan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun. Indeks LQ45 merupakan salah satu instrumen yang terdapat dalam pasar modal. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. 45 saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang lolos dalam pemilihan kriteria tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45? (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45? (3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45? (4) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham indeks LQ45. (2) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham indeks LQ45. (3) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham indeks LQ45. (4) Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham indeks LQ45. Sedangkan manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Dapat memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan harga saham serta pengambilan keputusan. (2) Dapat digunakan sebagai referensi dan literatur sebagai penelitian selanjutnya, serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

TINJAUAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2014) teori signal adalah suatu tindakan yang digunakan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Adanya teori signal disebabkan karena informasi yang diterima oleh para investor tidak sama dengan informasi yang dimiliki para manajer perusahaan. Perbedaan informasi yang diterima menyebabkan asimetri informasi, dimana manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dari pada pihak eksternal (investor dan pelaku bisnis). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (investor dan pelaku bisnis) berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, diandalkan, dan akan mengurangi pesimisme pihak eksternal terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi serta mempunyai kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Menurut Tandelilin (2010:87) terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih 45 saham yang masuk dalam daftar indeks LQ45, diantaranya: (1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir). (2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir). (3) Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling sedikit selama 3 bulan. (4) Kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi serta jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan besarnya ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang meningkat mampu memberikan kepercayaan bagi para investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin baik. Harga saham juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan manajemen mengelola aset perusahaan. Harga saham merupakan tolak ukur investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan kata lain sebagai cerminan dari baik atau buruknya pengelolaan perusahaan.

Faktor yang Mempengaruhi Harga saham

Menurut Alwi (2008:87) faktor - faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu: Faktor internal dapat diketahui dengan menganalisis variabel - variabel internal perusahaan. Pada penelitian ini peneliti membatasi variabel yang digunakan, yaitu variabel profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE, serta variabel likuiditas yaitu CR. Faktor Eksternal dapat diketahui dengan menganalisis faktor makro yang berhubungan dengan permasalahan perkembangan perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu faktor eksternal, yaitu inflasi.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (1998) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, serta modal sendiri.

Return On Asset, menurut Sudana (2009:26) menyatakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Rumus menghitung *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity, Menurut Sudana (2009:26) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio yang penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas pengelolaan total ekuitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Rumus menghitung *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2008:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Menurut Sudana (2009:24) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* dikatakan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat keamanan perusahaan, karena *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar aset lancar mampu menjamin kewajiban jangka pendek perusahaan. Rumus menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Inflasi

Menurut Boediono (2000:43) inflasi adalah kecenderungan harga - harga produk meningkat secara umum serta berkelanjutan. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang digunakan adalah inflasi pada akhir tahun. Penyebab terjadinya inflasi dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Demand pull inflation* yaitu inflasi yang disebabkan adanya kenaikan permintaan pada produk. (2) *Cost pull inflation* yaitu inflasi yang disebabkan adanya kenaikan biaya produksi karena adanya kenaikan harga bahan baku produksi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan yang dimiliki. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang ingin membeli saham menyebabkan permintaan meningkat sehingga harga saham juga meningkat. Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

ROE penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas pengelolaan total ekuitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menyebabkan pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi. Perolehan dividen yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut. Apabila banyak investor yang membeli menyebabkan permintaan akan saham meningkat. Permintaan yang meningkat dapat menyebabkan harga saham meningkat. Gultom *et al* (2019) menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio dikatakan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat keamanan perusahaan, karena CR menunjukkan seberapa besar aset lancar terhadap hutang lancar. Perusahaan dikatakan likuid apabila aset lancar perusahaan melebihi liabilitas lancar perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan posisi perusahaan baik menurut kreditur. Hal ini karena kemungkinan perusahaan dapat membayar liabilitasnya tepat waktu. Kondisi perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan dengan membeli saham. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat. Permintaan yang meningkat dapat menyebabkan harga saham meningkat. Gultom *et al* (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃ : CR berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi mempunyai hubungan yang berlawanan dengan harga saham. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pendapatan suatu perusahaan, hal tersebut mengakibatkan jumlah dividen yang dibagikan akan menurun. Menurunnya jumlah dividen yang dibagikan menyebabkan daya beli masyarakat terhadap saham tersebut menurun. Permintaan yang rendah dapat menyebabkan harga saham menurun. Sihaloho (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H₄ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan kausal komparatif. Kausal komparatif adalah pendekatan yang ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan menganalisis faktor - faktor penyebab terjadinya atau muncul suatu fenomena tertentu.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan informasi - informasi tertentu serta karakteristik populasi yang sesuai dengan maksud penelitian. Kriteria - kriteria yang dimaksud dalam peneliti sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018	55
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut - turut pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018	(29)

3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2015 – 2018 dan mengalami kerugian	(1)
Total Sampel Penelitian	25

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2015 – 2018 yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id dan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA serta data inflasi dari *website* resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk menguji hipotesis dan memberikan kejelasan mengenai pengaruh antara variabel ROA, ROE, CR, dan inflasi yang tercermin dalam variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Adapun bentuk metode yang digunakan dalam penentuan harga saham adalah:

$$HS = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 CR + \beta_4 Inf + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

CR : *Current Ratio*

Inf : Inflasi

e : Kesalahan atau nilai pengaruh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari: (1) Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah normal *probability plot* dan *kolmogrov-smirnov*. (2) Uji Multikolinieritas, yang digunakan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel – variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). (3) Uji Heteroskedastisitas, yang digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *scatterplot*. (4) Uji Autokorelasi, yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan uji *Durbin-Watson*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Hipotesis terdiri dari: (1) Uji koefisien determinasi (R^2), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 sampai dengan 1. (2) Uji kelayakan model (uji f), yang

digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (3) Uji t, yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2007). Apabila nilai signifikansi tiap variabel independen kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian seperti rata - rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNHS	100	5,54	11,34	8,4080	1,21540
ROA	100	0,01	0,48	0,1076	0,10315
ROE	100	0,02	1,61	0,2399	0,31079
CR	100	0,38	7,43	2,1949	1,40784
Inf	100	3,02	3,61	3,2775	0,22690
Valid N (listwise)	100				

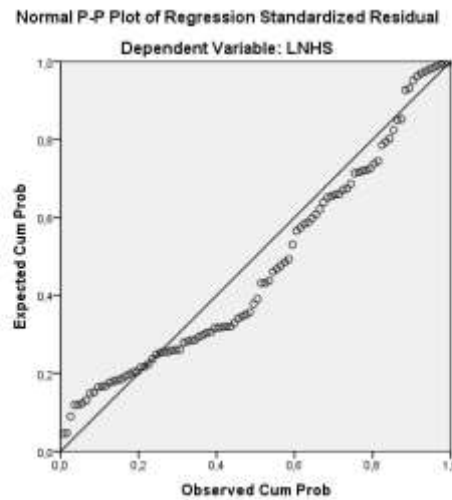
Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui *mean* dari harga saham dalam penelitian adalah 8,4080, *mean* untuk ROA adalah 0,1076, *mean* untuk ROE adalah 0,2399, *mean* untuk CR adalah 2,1949, *mean* untuk inflasi adalah 3,2775. Selain itu, masing - masing nilai maksimum dan minimum dari harga saham adalah 11,34 dan 5,54, dari ROA adalah 0,48 dan 0,01, dari ROE adalah 1,61 dan 0,02, dari CR adalah 7,43 dan 0,38, dari inflasi adalah 3,61 dan 3,02. *Standard deviasi harga saham* dalam data penelitian adalah 1,21540, *standard deviasi* dari ROA adalah 0,10315, *standard deviasi* dari ROE adalah 0,31079, *standard deviasi* dari CR adalah 1,40784, *standard deviasi* dari inflasi adalah 0,22690.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar grafik *probability plot* dan uji *kolmogrov-smirnov*.



Gambar 1
 Grafik normal *probability plot* setelah transformasi data
 Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini karena data residual mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat beberapa plot yang menyimpang dari garis diagonalnya. Selain itu, juga dapat diketahui dengan uji *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 3
 Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,97958969
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,136
	Negative	-0,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,362
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,050

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar $0,05 \geq 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan gambar grafik normal *probability plot* dan uji *kolmogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak untuk diteliti.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel - variabel independen. Untuk mendeteksi terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	0,259	3,862
ROE	0,242	4,127
CR	0,865	1,156
Inf	0,995	1,005

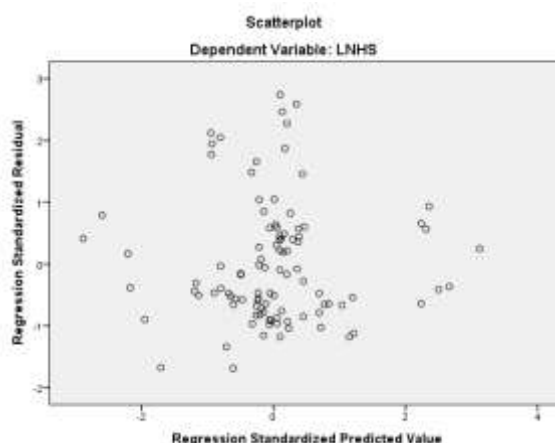
Dependent Variable: LNHS

Sumber : Data dari BEI diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai *tolerance* untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,259, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,242, *current ratio* sebesar 0,865, dan inflasi sebesar 0,995. Nilai *tolerance* setiap variabel independen menunjukkan $\geq 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, juga diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,862, *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,127, *current ratio* sebesar 1,156, dan inflasi sebesar 1,005. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen menunjukkan < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan metode *scatterplot*.



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa *plot* menyebar secara acak yang tidak beraturan serta tidak ada pola yang jelas. Titik - titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji *durbin-watson*.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,541 ^a	0,293	0,263	1,04313	0,629

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 0,629. Nilai 0,629 berada diantara -2 sampai +2. Berdasarkan keterangan tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	8,125	1,525		5,329	0,000
1	ROA	5,564	1,997	0,472	2,786	0,006
	ROE	-0,456	0,685	-0,116	-0,665	0,508
	CR	-0,319	0,080	-0,370	-3,985	0,000
	Inf	0,151	0,463	0,028	0,326	0,745

Dependent Variable: LNHS

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 8,125 + 5,564 \text{ ROA} - 0,456 \text{ ROE} - 0,319 \text{ CR} + 0,151 \text{ Inf} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta sebesar 8,125 menunjukkan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol atau konstan maka harga saham yang dihasilkan sebesar 8,125. (2) Nilai koefisien regresi ROA sebesar 5,564 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ROA meningkat sebesar 1 dan nilai variabel lainnya konstan maka harga saham yang dihasilkan akan meningkat sebesar 5,564. (3) Nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,456 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ROE meningkat sebesar 1 dan nilai variabel lainnya konstan maka harga saham yang dihasilkan akan menurun sebesar 0,456. (4) Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,319 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel CR meningkat sebesar 1 dan nilai variabel lainnya konstan maka harga saham yang dihasilkan akan menurun sebesar 0,319. (5) Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,151 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel inflasi meningkat sebesar 1 dan nilai variabel lainnya konstan maka harga saham yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,151.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R²)

Tujuan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 sampai 1. Apabila hasil lebih mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila hasil lebih mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,541 ^a	0,293	0,263	1,04313

a. Predictors: (Constant), Inf, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: LNHS

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh R square sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variasi variabel independen dalam penelitian (ROA, ROE, CR, dan inflasi) menjelaskan variabel dependen dalam penelitian (harga saham) terbatas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan uji kelayakan model (Uji F) untuk mengetahui apakah variabel independen (ROA, ROE, CR, dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model penelitian sudah tepat.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,871	4	10,718	9,850	0,000 ^b
	Residual	103,371	95	1,088		
	Total	146,242	99			

a. Dependent Variable: LNHS

b. Predictors: (Constant), Inf, ROA, CR, ROE

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F sebesar 9,850. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai 0,000 < 0,05, maka menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya (model penelitian layak digunakan). Dengan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, ROE, CR, dan inflasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji t

Tujuan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Apabila nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,125	1,525		5,329	0,000
ROA	5,564	1,997	0,472	2,786	0,006
1 ROE	-0,456	0,685	-0,116	-0,665	0,508
CR	-0,319	0,080	-0,370	-3,985	0,000
Inf	0,151	0,463	0,028	0,326	0,745

Dependent Variable: LNHS

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa (1) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,786 dengan signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar -0,665 dengan signifikansi variabel *return on equity* sebesar 0,508. Nilai signifikansi 0,508 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar -3,985 dengan signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 0,326 dengan signifikansi variabel inflasi sebesar 0,745. Nilai signifikansi 0,745 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan

tersebut hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Dengan koefisien sebesar 5,564 serta taraf signifikan sebesar 0,000 dimana taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa persentase *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi besaran *gain* (keuntungan) yang diperoleh perusahaan atas penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Apabila *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini dapat dikatakan apabila perusahaan menghasilkan laba bersih menggunakan seluruh aset dengan maksimal dapat menarik investor untuk melakukan investasi.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Dengan koefisien sebesar $-0,456$ serta taraf signifikan sebesar 0,508 dimana taraf signifikan $0,508 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Menunjukkan Bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak dapat digunakan sebagai acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Menurut Tandelilin (2001) *Return On Asset* (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba (keuntungan) atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Tetapi jika modal perusahaan terlalu banyak dari pinjaman juga tidak menguntungkan bagi investor karena laba perusahaan akan digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut.

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Dengan koefisien sebesar $-0,319$ serta taraf signifikan sebesar 0,000 dimana taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian Murdhaningsih *et al* (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin dapat dibayarnya hutang jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan masa mendatang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah serta menunjukkan *over investment* dalam persediaan atau terdapat saldo piutang yang besar yang tidak dapat ditagih (Munawir, 2014:72).

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Dengan koefisien sebesar 0,151 serta taraf signifikan sebesar 0,745 dimana taraf signifikan $0,745 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Isyanto(2019) yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keadaan tersebut dikarenakan tingkat inflasi yang terjadi selama tahun 2015 - 2018 berada pada rentang 3% - 4%, yaitu kurang dari 10%.

Menurut Putong (2002:260) inflasi yang kurang dari 10% dimasukkan dalam kategori inflasi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, dengan signifikansi 0,006. (2) *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, dengan signifikansi 0,508. (3) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, dengan signifikansi 0,000. (4) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018, dengan signifikansi 0,745.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada pasar modal sebaiknya menjadikan *Return On Asset*, dan *Current Ratio* sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. hal ini karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan mampu mengelola dengan maksimal modal dan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Perusahaan lebih meningkatkan penjualan serta menggunakan biaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. (3) Bagi Peneliti, sebaiknya peneliti dapat menambah variabel independen penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham, menambah jumlah sampel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, M. L., D. P. Purba, Zepria, dan R. Sinaga. 2019. Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham pada Sector Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global manajemen* 8(1): 35-44.
- Hidayat, D. dan Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 62(1):36 – 44.
- Isyanto, D. Febrian. 2017. Pengaruh Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Murdhaningsih, J. M. V. Mulyadi, dan A. Wiratno. 2018. Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekobisman* 3(2): 122 - 137.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta.
- Putong, I. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sartono, R. A. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Sihaloho, L. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan *Book Value* (BV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008 - 2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudana, I M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisa Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. PT Kanisius. Yogyakarta
- Watung, R. W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal EMBA* 4(2): 518 - 529.